



## STRATEGI BUMDES DALAM PENGEMBANGAN WISATA SAWAH SUMBER GEMPONG DI KABUPATEN MOJOKERTO

Alviana Ramadhani<sup>1</sup>, Nabilla Choirunnissah<sup>2</sup>, Diani Ayu Hanifa<sup>3</sup>, Mohammad Musleh<sup>4\*</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Hang Tuah, Indonesia

\*E-mail correspondence: [musleh.mohammad@hangtuah.ac.id](mailto:musleh.mohammad@hangtuah.ac.id)

### Abstract

*The purpose of this study was to analyze and describe the strategy of BUMDES Mutiara Welirang in developing tourism in Sawah Sumber Gempong Tourism, Ketapanrame Village, Mojokerto Regency, in order to find out the problems that exist in tourism development through the role of the government and management. The approach taken in this study is a qualitative descriptive approach by conducting observations, interviews, and documentation. The data analysis model according to (Geoff Mulgan 2010) with data collection techniques, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that first, the objectives implemented by BUMDES Mutiara Welirang in developing tourism in Sawah Sumber Gempong Tourism have been fulfilled and are running well because they have a significant impact on the economy of the community, especially the people of Ketapanrame village. Second, the community environment around Ketapanrame village also supports and plays an active role in the development of tourism in Sawah Sumber Gempong tourism, as evidenced by the community fully participating in the development of facilities and infrastructure in the Sawah Sumber Gempong tourism area and actively participating in maintaining the surrounding environment so that it is more beautiful and well maintained. Third, the intervention carried out by BUMDES Mutiara Welirang has been running efficiently. This can be seen from a number of strategic efforts that continue to be carried out by BUMDES Mutiara Welirang and the community groups that support development, such as by collaborating with stakeholders and banking companies. In addition, facilities and infrastructure continue to be developed to attract tourists and as a means of advancing tourism.*

**Keywords:** *tourism; community; strategy; BUMDES Mutiara Welirang; Gempong source*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan Strategi BUMDES Mutiara Welirang dalam pengembangan Pariwisata di Wisata Sawah Sumber Gempong, Desa Ketapanrame, Kabupaten Mojokerto, guna mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada dalam pengembangan wisata melalui peran pemerintah dan pihak pengelola. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Model analisis data menurut (Geoff Mulgan 2010) dengan Teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan pertama ialah tujuan yang dilaksanakan oleh BUMDES Mutiara Welirang dalam pengembangan pariwisata di Wisata Sawah Sumber Gempong sudah terpenuhi dan berjalan dengan baik karena memberikan dampak yang signifikan terhadap ekonomi masyarakat khususnya masyarakat desa Ketapanrame. Kedua, lingkungan masyarakat sekitar desa Ketapanrame juga mendukung dan berperan aktif dengan adanya pengembangan pariwisata di wisata Sawah Sumber Gempong, dibuktikan dengan masyarakat secara penuh ikut dalam pembangunan sarana dan prasarana yang ada di kawasan wisata Sawah Sumber Gempong serta ikut aktif dalam menjaga lingkungan sekitar agar semakin asri dan terjaga. Ketiga, intervensi yang dilakukan oleh BUMDES Mutiara Welirang sudah berlangsung efisien. Hal ini dapat ditinjau dengan sejumlah upaya-upaya strategi yang terus dilakukan oleh

BUMDES Mutiara Welirang serta lapisan masyarakat yang mendukung dalam pengembangan seperti dengan melakukan kolaborasi dengan stakeholder, dan perusahaan perbankan, selain itu sarana dan prasarana terus dikembangkan untuk menarik wisatawan dan sebagai kemajuan pariwisata tersebut.

**Kata kunci:** pariwisata; masyarakat; strategi; BUMDES Mutiara Welirang; sumber Gempong

## 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi tempat wisata yang beraneka ragam, karena memiliki masyarakat yang berbagai macam suku bangsa dan budaya yang berbeda - beda sehingga dari perbedaan tersebut dapat menciptakan dan mengembangkan industri pariwisata. Industri pariwisata merupakan peluang yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat Indonesia, dan peluang ini tidak dapat di hindari begitu saja. Pariwisata telah tumbuh menjadi industri yang sangat bermanfaat bagi wisatawan dan memiliki prospek jangka panjang dalam Pembangunan Nasional berkelanjutan.

Di Indonesia, salah satu penghasil devisa non-migas terbesar ialah obyek wisata yang dikembangkan oleh stakeholder di berbagai kota dan daerah. Obyek wisata yang terus bertumbuh kembang ialah obyek wisata yang menonjolkan keindahan alam, seni rupa tradisional dan modern, serta budaya. Obyek wisata ini telah diakui oleh Pemerintah Indonesia sebagai penghasil devisa terbesar dari sektor pariwisata. Sektor pariwisata merupakan salah satu penopang perekonomian Indonesia dan menjadi penyumbang devisa utama. Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD) dalam laporan *Tourism Trends and Policies 2022* menyebutkan pada tahun 2019, sektor pariwisata menyumbang 5,0% dari pendapatan domestik bruto (PDB) Indonesia. Namun, serangan pandemi Covid-19 di tahun 2020 mengakibatkan turunnya kontribusi pariwisata terhadap PDB sebesar 56% yakni hanya 2,2% dari total ekonomi. Berbagai upaya telah dilakukan untuk membangkitkan sektor pariwisata yang pernah mati suri selama pandemi telah berbuah manis. Pada tahun 2022, jumlah kunjungan wisata mancanegara maupun wisatawan nusantara berhasil melampaui target. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mencatat pada 2022 terdapat kunjungan wisata mancanegara sebanyak 5,5 juta kedatangan yang telah melampaui batas target yang sejumlah 1,8 juta - 3,6 juta kedatangan. Sedangkan wisatawan nusantara mencapai 800 juta perjalanan yakni telah melampaui batas target sejumlah 550 juta perjalanan. Potensi kenaikan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara sangat menarik untuk di kembangkan. Indonesia sebagai negara agraris yang memiliki lahan pertanian yang sangat luas dengan rangkaian kegiatan pertanian dari mulai budidaya sampai dengan pasca panen dapat dijadikan daya tarik tersendiri bagi industri pariwisata.

Pengelolaan wisata merupakan salah satu faktor penting yang juga menentukan pengembangan dan pertumbuhan industri pariwisata. Perkembangan pariwisata di Indonesia begitu pesat ditandai dengan kemajuan dan kontribusi yang diberikan kepada negara (Putra, 2023). Jika sistem pengelolaan wisata yang dilakukan di suatu daerah semakin baik, maka semakin tinggi daya tarik wisatawan. Pengelolaan pariwisata meliputi pembangunan sarana dan prasarana, fasilitas pelayanan pelengkap bagi wisatawan, pengelolaan obyek dan daya tarik wisata, penyediaan layanan fasilitas bagi masyarakat setempat untuk ikut serta dalam kegiatan pariwisata, dan kebudayaan yang melengkapi wisatawan (Basiya, Hasan, and Rozak, n.d.). Pengelolaan sarana dan prasarana yang menjadi sarana pelengkap bagi wisatawan, seperti perbaikan jalan di destinasi wisata dan memberikan petunjuk arah agar wisatawan dapat sampai ke destinasi wisata dengan lancar. Pengelolaan obyek daya tarik wisata dapat dilakukan dengan menyediakan obyek - obyek yang menjadi ciri khas daya tarik wisata. Pemberian layanan fasilitas yang melibatkan peran masyarakat lokal dapat dicapai dengan mengembangkan program - program yang melibatkan langsung masyarakat lokal seperti, contoh : gotong royong, pengabdian masyarakat dan sosialisasi.

Terkait dengan pengelolaan pariwisata, pemerintah menetapkan peraturan otonomi daerah yang memberikan kebebasan kepada setiap daerah dalam mengelola sumber daya yang ada di wilayahnya.

Pengelolaan pariwisata di setiap daerah biasanya dilakukan oleh kelompok sadar pariwisata BUMDES dan karang taruna di setiap daerah (Putrawan, Made, and Ardana, n.d.). secara khusus BUMDES memiliki peran dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata daerah, Badan Usaha Milik Desa merupakan lembaga swadaya masyarakat yang dibentuk melalui inisiatif pemerintahan desa, yang memiliki pertanggungjawaban yang beda dari pemerintah desa. BUMDES memiliki struktur dalam mengatur organisasinya, namun tujuan BUMDES tetap sebagai lembaga yang melayani kebutuhan ekonomi dan kepentingan kontribusi masyarakat di daerahnya. Badan Usaha Milik Desa yang dibentuk oleh pemerintah desa yang sesuai dengan Permendagri nomor 39 tahun 2010 pada bab II mengenai pembentukan badan usaha milik desa, dengan adanya penetapan yang sesuai dengan peraturan daerah.

Wilayah Provinsi Jawa Timur memiliki upaya dalam penguatan ranah ekonomi dengan mengembangkan BUMDES. Sejak disahkan peraturan terakait BUMDES, hampir seluruh wilayah Kabupaten Jawa Timur mendirikan BUMDES. Pendirian BUMDES juga diselaraskan dengan adanya karakteristik yang menonjol dan juga kapasitas ekonomi desa yang berlaku, contoh : pengelolaan wisata desa, kegiatan simpan pinjam, dan pengelolaan pasar desa. Berdasarkan DPMD Pemerintah Provinsi Jawa Timur tahun 2022, terdapat sebanyak 6.118 unit BUMDES yang ada di wilayah Jawa Timur dengan klasifikasi maju sebanyak 537 dan 2.285 yang berkembang, sedangkan pada angka pemulaatau baru sebanyak 3.296 unit.

Ketapanrame merupakan desa di Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto yang memiliki 3 desa yakni Desa Ketapanrame, Desa Sukorame, dan Desa Slepri. Untuk menjalankan berbagai macam usaha di Desa Ketapanrame dibentuklah sebuah Badan Usaha Milik Desa yang bernama BUMDesa Ketapanrame. Dengan seiring berjalannya waktu dan perkembangan legalitas BUMDES terdapat kendala mengenai nama BUMDES tidak boleh sama dengan nama desa maka pada tahun 2022 lalu nama BUMDesa Ketapanrame berubah menjadi BUMDES Mutiara Welirang.

Salah satu wisata alam desa di Jawa Timur yang dikelola oleh BUMDES dapat kami temukan di Kabupaten Mojokerto. Kabupaten Mojokerto memiliki wisata alam yaitu Wisata Sawah Sumber Gempong yang berlokasi di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Wisata Sawah Sumber Gempong ini telah diresmikan oleh Bupati Mojokerto dr. Ikfina Fahmawati, M.Si sejak tanggal 18 Desember 2021. sebelumnya Desa Ketapanrame telah dinobatkan sebagai Desa wisata terbaik, desa wisata berkelas dunia untuk Indonesia bangkit, penghargaan ini diberikan oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Salahuddin Uno pada tahun 2023. Pemerintah Desa Ketapanrame sepakat bahwa pengelolaan Wisata Sawah Sumber Gempong dikelola oleh masyarakat desa dan BUMDES Mutiara Welirang. Pihak BUMDES Mutiara Welirang juga memberdayakan peran masyarakat setempat dalam upaya pengembangan Wisata Sawah Sumber Gempong. Pemberdayaan masyarakat oleh BUMDES Mutiara Welirang salah satunya di wujudkan dengan adanya peran UMKM yang menjual makanan dan minuman khas di kawasan wisata.

Unit usaha yang pertama di kelola oleh BUMDES Mutiara Welirang ini adalah air bersih dari pemerintah melalui tim pembangunan kecamatan pada tahun 1978 dengan dibangun sarana air bersih berupa pembuatan bak penampungan air dengan dilakukan pemasangan pipa yang menyalur ke rumah warga. Dalam perkembangannya BUMDES Mutiara Welirang terus melakukan berbagai inovasi untuk mengembangkan unit bisnisnya. Saat ini BUMDES Mutiara Welirang sudah memiliki 5 unit usaha yakni, 1.) Unit Pengelolaan Air Minum 2.) Unit Pengelola Kebersihan Lingkungan 3.) Unit Wisata 4.) Unit Pengelolaan Kios, Kandang 5.) Unit Simpan Pinjam dan Kerjasama. Kelima unit ini berjalan dengan baik setiap tahunnya sehingga berhasil meningkatkan pemasukan BUMDES Mutiara Welirang. Selain itu, hasil yang didapat juga akan dimasukkan ke PAD (Pendapatan Asli Desa Ketapanrame). Unit usaha wisata desa menjadi salah satu unit yang memberdayakan Masyarakat Desa Ketapanrame. Dimana Masyarakatnya tidak hanya ikut berpartisipasi sebagai pekerja, namun juga berpartisipasi sebagai investor atau penanaman modal. Meski unit usaha wisata baru dikembangkan tahun 2018, unit usaha ini memiliki penghasilan yang sangat tinggi dibandingkan unit usaha lainnya. Hal ini dapat di buktikan dengan tabel berikut :

**Tabel 1.**

Pendapatan Hasil Usaha BUMDES Mutiara Welirang Desa Ketapanrame

No	Nama Unit Usaha	Pendapatan Tahun 2021	Pendapatan Tahun 2022	Pendapatan Tahun 2023
1.	Unit Pengelola Air Minum	Rp 749.431.685,-	Rp 853.370.846,-	Rp 937.637.420
2.	Unit Pengelola Kios & Kandang	Rp 31.402.000,-	Rp 24.102.599,-	Rp 22.608.785
3.	Unit Pengelola Sampah	Rp 808.378.711,-	Rp 47.234.000,-	Rp 54.610.500
<b>4.</b>	<b>Unit Pengelola Wisata</b>	<b>Rp 21. 551.650,-</b>	<b>Rp 2.301.729.101,-</b>	<b>Rp 2.998.396.604</b>
5.	Unit Simpan Pinjam	Rp 35.692.804,-	Rp 235.634.600,-	Rp 449.472.800
<b>Total</b>		<b>Rp 1.646.456.850,-</b>	<b>Rp 3.462.071.146</b>	<b>Rp 4.462.726.109,-</b>

Sumber: Data Internal BUMDES Mutiara Welirang, 2024

Dari tabel 1 diatas, diketahui bahwa unit pengelola wisata BUMDES Wisata Welirang memperoleh penghasilan tertinggi dibandingkan empat unit usaha lainnya. Unit usaha wisata desa yang dikelola BUMDES Mutiara Welirang yaitu Wisata Taman Ghanjaran dan Wisata Sawah Sumber Gempong. Wisata Sawah Sumber Gempong merupakan wisata yang memanfaatkan potensi alam desa dan mulai aktif dioperasikan tahun 2010 dengan fasilitas yang belum lengkap. Pada tahun 2021, fasilitas Wisata Sawah Sumber Gempong baru dibangun dan sampai saat ini masih dalam pengembangan. Wisata ini memiliki hamparan terasering sawah dan sumber mata air. Dengan harga yang sangat terjangkau, wisata Sawah Sumber Gempong menawarkan keindahan alam, wahana permainan dan spot foto wisata (Niagaranti and Surya Patria 2022).

Pada awalnya, wisata sawah sumber gempong adalah pengembangan dari wisata Taman Ganjaran di unit wisata BUMDES Ketapanrame (Kades, Zainul Arifin). saat awal pengembangan wisata sawah sumber gempong ini dikelola oleh BUMDES Mutiara Welirang dan juga tidak lepas dari masyarakat Desa Ketapanrame, masyarakat desa tersebut juga ikut campur dalam hal mengelola wisata sawah milik mereka termasuk dalam kegiatan pertanian, budidaya hingga pasca panen. Pengembangan pariwisata dilakukan dengan tujuan supaya dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan rakyat, mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran, melestarikan lingkungan, sumber daya dan kebudayaan. Pengembangan pariwisata dilakukan sebagai Upaya mewujudkan keselarasan dalam pemanfaatan sumber daya pariwisata. Pengembangan pariwisata harus dilakukan untuk mempertahankan pencapaian perekonomian nasional yang mengalami pertumbuhan. Dengan menyesuaikan tren pariwisata masa kini, pariwisata Indonesia akan terus tumbuh dan diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi Masyarakat desa dan negara. (Okvian Suwardi 2023). Adanya wisata ini sangat memberikan dampak positif bagi Masyarakat desa Dimana perekonomian Masyarakat desa meningkat dan Masyarakat sekitar juga mendapatkan lapangan pekerjaan baru. Namun, ada beberapa fasilitas dan aksesibilitas menuju Lokasi wisata Sawah Sumber Gempong ini masih belum tercukupi dengan baik. Karena letak wisata berada di dataran tinggi, jalan menuju wisata ini naik turun dan berkelok, masih kurangnya fasilitas kamar mandi dan toilet, tempat berteduh dan *sign system* serta kurang luasnya lahan untuk parkir (Niagaranti and Surya Patria 2022).

Penelitian tentang strategi pengembangan wisata alam telah dilakukan oleh beberapa peneliti yakni (Prafitri and Damayanti 2016), terdapat hasil penelitian bahwa diharapkan adanya program lanjutan

untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memperbaiki individu mengenai konsep desa wisata agar pengembangan desa wisata dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Sedangkan (Herdiana et al. 2019) , mendapatkan hasil yakni pengembangan desa wisata berbasis masyarakat akan berhasil jika masyarakat dilibatkan secara aktif dalam seluruh prosesnya, baik sebagai pengambil Keputusan maupun sebagai penerima manfaat. (Hamuna and Tanjung 2018) juga menegaskan bahwa pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa bergantung pada partisipasi aktif masyarakat dan pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana.

Menurut (Planoearth and Ummat 2019), terdapat beberapa strategi wisata yang perlu di perhatikan agar dapat dilakukan pengembangan desa sebagai destinasi wisata. Strategi tersebut yakni yang pertama peningkatan kualitas sarana dan prasarana, pelestarian potensi wisata, penguat promosi, dan pengemasan seluruh potensi menjadi paket wisata. Keterkaitan antar strategi pariwisata harus menjadi satu kesatuan untuk tercapainya pengembangan dan pengelolaan destinasi pariwisata yang berdaya guna mendukung pengembangan pariwisata. Dari uraian latar belakang diatas, maka yang mendasari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui Strategi BUMDES Dalam Pengembangan Wisata Sawah Sumber Gempong di Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto.

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Rahardjo (2017) Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bersifat interpretative, dalam artian peneliti menghadapi langsung narasumber secara terus - menerus. Subjek dalam penelitian ini ialah anggota staf BUMDES Mutiara Welirang, Manager unit wisata, Direktur BUMDES Mutiara Welirang dan Kepala desa Ketapanrame. Yang menjadi kunci informan dari penelitian ini ialah Manager unit wisata BUMDES Mutiara Welirang dan Direktur BUMDES Mutiara Welirang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan studi kasus. Tujuan digunakannya pendekatan studi kasus pada penelitian ini adalah untuk mempermudah menganalisis mengenai peran yang digunakan oleh BUMDES Mutiara Welirang, dalam upaya pengembangan yang dilakukan pada wisata sawah sumber gempong. Dalam penelitian kali ini mengacu pada (Geoff Mulgan 2010) dimana strategi menekankan pada bagaimana pandangan pemerintah melaksanakan sebuah aksi guna menggapai keberhasilan dalam penyelenggaraan pemerintahan melalui langkah yang strategis, ialah langkah yang memiliki petunjuk jelas dalam pencapaian tujuan. Strategi dapat didefinisikan sebagai pemutusan sebuah program yang intinya pada arah jangka panjang suatu lembaga, bersamaan dengan pembuatan suatu cara atau cara untuk bagaimana agar tujuan tersebut bisa berhasil. Selanjutnya, dengan digunakannya pendekatan studi kasus dalam penelitian ini, peneliti dapat mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh pihak BUMDES Mutiara Welirang dalam menyusun pengembangan, dan juga mengatasi berbagai permasalahan yang ada di wisata sawah sumber gempong.

Lokasi yang ada pada penelitian ini yakni tepatnya di kawasan Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Informan pendukung dalam penelitian ini yaitu 1 masyarakat yang memiliki usaha UMKM disekitar wisata, dan 1 karyawan BUMDES Mutiara Welirang yang bekerja di loket wahana wisata. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dengan melakukan wawancara disertai dokumentasi. Observasi dilakukan di kawasan wisata sawah sumber gempong sesuai jam operasional wisata. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, dimana peneliti harus menyiapkan bahan terlebih dahulu mengenai pertanyaan tertulis terkait pengembangan wisata sawah sumber gempong. Wawancara dilakukan kepada 1 masyarakat pemilik UMKM disekitar wisata, Manajer unit Wisata yang juga selaku bendahara BUMDES Mutiara Welirang, Direktur BUMDES Mutiara Welirang dan Kepala Desa Ketapanrame. Studi dokumentasi dengan melihat arsip laporan kerja tahunan yang dikelola BUMDES Mutiara Welirang. Mulai dari rencana program kerja awal sampai rincian biaya pengeluaran dan pendapatan serta evaluasi kinerja. Penelitian ini menganalisis data dengan menggunakan teori Geoff Mulgan( Farhan n.d.), mulai dari pengambilan data, reduksi data, kemudian penyajian data berupa deskripsi serta kesimpulan.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Strategi Bumdes dalam Pengembangan Wisata Sawah Sumber Gempong di Kabupaten Mojokerto**

Objek wisata Sumber Gempong berada di bagian selatan Kabupaten Mojokerto, tepatnya di Desa Sukorame, Kecamatan Ketapanrame, Trawas. Perjalanan menuju ke sana cukup berkelok-kelok, namun kondisi jalannya cukup bagus. Pengunjung disarankan menggunakan kendaraan roda dua karena harus melewati jalan perkampungan yang sempit. Hal ini berlaku terutama bagi wisatawan yang datang dari arah Taman Ghanjaran Trawas. Penggunaan mobil pribadi maupun bus tidak direkomendasikan karena akan menemui kesulitan saat berpapasan dengan kendaraan lain. Akses jalan menuju Lokasi destinasi wisata masuk dalam wilayah pemukiman warga, sehingga jalan tidak dapat diperlebar oleh pihak pengelola. Selain itu, perjalanan menuju Lokasi ini masih belum ditemukan rambu-rambu untuk jalan yang menikung tajam, ditambah lagi jalan menuju wisata ini berkelok dan naik turun, sehingga membahayakan pengunjung yang kurang menguasai medan. Pihak pengelola wisata juga telah melakukan pengembangan dengan menyediakan sarana peta online yang dapat diakses melalui *Google Maps*. Wisatawan hanya perlu mengetik nama wisata ini, maka nanti akan muncul rute dan arah panduan menuju Lokasi Wisata Sumber Gempong yang sudah cukup akurat. Disekitar Lokasi Wisata Sawah Sumber Gempong, tidak ditemukan adanya transportasi umum. Namun, pihak pengelola wisata BUMDES Mutiara Welirang menyediakan *shuttle* untuk mempermudah pengunjung yang ingin menuju ke Lokasi Wisata Sumber Gempong dengan rute tertentu, misalnya dari Taman Ghanjaran ke Wisata Sawah Sumber Gempong ataupun ke lokasi wisata Air Terjun Dlundung. Aksesibilitas yang lengkap akan memudahkan wisatawan dalam berkunjung sangat berpengaruh terhadap kemajuan destinasi wisata. Pihak pengelola sudah cukup baik dalam mengembangkan wisata Sawah Sumber Gempong, namun pihak pengelola masih harus melengkapi beberapa sarana aksesibilitas yang masih kurang seperti penambahan papan penunjuk jalan dan rambu di tikungan serta kaca pembesar di setiap tikungan agar dapat memudahkan pengunjung dalam mengakses wisata.

Sumber Gempong menawarkan panorama pedesaan yang menawan dengan hamparan sawah hijau yang luas bagaikan lukisan alam. Pemandangan ini semakin memukau dengan latar belakang Gunung Penanggungan yang menjulang tinggi. Perbukitan dan pepohonan rindang di sekitar sawah menambah kesan asri dan alami. Keindahan alamnya dilengkapi dengan kolam alami yang berair jernih dan segar, di mana pengunjung dapat berenang dan merasakan kesegaran air pegunungan. Gazebo-gazebo yang tersedia di tepi kolam menjadi tempat yang sempurna untuk bersantai dan menikmati suasana pedesaan yang tenang dan damai. Keyakinan Pemerintah Desa dan BUMDES Mutiara Welirang untuk mengembangkan Wisata Sawah Sumber Gempong semakin kuat. Hal ini dibuktikan dengan langkah awal pembangunan Warung Kuliner "GRIYA TETEDAN". Warung bernuansa Jawa ini menyajikan aneka hidangan tradisional dan masakan khas desa yang lezat. Griya Tetedan menjadi ruang bagi 4 pengusaha lokal dari Dusun Sukorame untuk menjajakan produk mereka. Tak hanya itu, daya tarik wisata ini semakin bertambah dengan dibangunnya kolam pemandian air alami yang berasal dari sumber mata air, sehingga menarik lebih banyak pengunjung untuk datang. Namun, selain pembangunan warung kuliner, pengelola juga mengembangkan Wisata Sawah Sumber Gempong dengan membangun stan untuk UKM di Tengah terasering sawah, yang menjual berbagai macam jajan tradisional, serta sayur dan ubi-ubian, serta aneka olahan krupuk. Namun, stan UKM yang terdapat di wisata ini hanya dua yang buka, hal ini dapat dibuktikan dari pernyataan salah satu penjual sekaligus pemilik sawah yang ada di wilayah tersebut.

*“sayangnya, disini yang bisa buka stan hanya warga yang memiliki beberapa meter sawah di area ini, sehingga membuat warga yang tidak memiliki lahan kepemilikan sawah tidak dapat membuka usaha di area wisata Sawah Sumber Gempong. Tetapi, kita sebagai warga desa yang baik dan rukun kami tetap membantu warga yang ingin berjualan tetapi tidak memiliki stan, tetap bisa memasarkan produknya*

*dengan cara menitipkan produknya di stan kami, dengan perhitungan sesuai kesepakatan kedua belah pihak.”*

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya strategi dari pengelola terkait hal ini supaya semua warga merasakan manfaatnya.

Pengembangan wisata tidak hanya meliputi peningkatan dalam kuliner dan UKM, tetapi juga kenyamanan dan keamanan pengunjung (Hafit and Hendra Sukmana 2023). Dari segi kenyamanan wisata, dari pihak pengelola memprioritaskan kenyamanan pengunjung dengan melengkapi fasilitas sarana dan prasarana, mengontrol harga kuliner, dan terbuka terhadap saran dan kritik dari pengunjung. Pihak pengelola wisata, yakni BUMDES Mutiara Welirang juga memberikan pelatihan, motivasi dan briefing bagi para pegawainya agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik pada pengunjung. Saran dan masukan dari pengunjung, baik secara langsung maupun melalui sosial media juga menjadi perhatian dan pertimbangan bagi pihak pengelola dalam melakukan pengembangan wisata ini. Dari beberapa informan yang di wawancarai oleh penulis menyatakan bahwa sudah merasa cukup nyaman dengan fasilitas yang ada, wahana yang seru, dan semua yang ada di Wisata Sawah Sumber Gempong.

Selanjutnya, dari segi keamanan pengunjung, pihak pengelola telah menyediakan tim keamanan, pelatihan pegawai setiap yang menjaga wahana agar dapat melakukan tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan, dan tindakan pencegahan kecelakaan terjadi serta terdapat juga asuransi bagi pengunjung wisata Sawah Sumber Gempong. Dalam menanggapi beberapa kasus, termasuk barang pengunjung yang hilang, hal ini sudah ada tahapan atau alur pelaporan agar barang tersebut dapat segera ditemukan. Meskipun wilayah dan area wisata Sawah Sumber Gempong cukup luas dan tidak memiliki pagar, pihak pengelola yakni BUMDES Mutiara Welirang menyatakan bahwa penjagaan di wilayah ini cukup ketat, karena dilakukan oleh para pegawai dan masyarakat desa yang memiliki sawah dan gubuk di area tersebut. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan informan, beberapa di antaranya merasa bahwa petugas keamanannya masih kurang. Sehingga hal ini perlu menjadi perhatian khusus dari pihak pengelola agar dapat menambahkan tim keamanan dengan tujuan untuk memperketat penjagaan Lokasi wisata. Selain itu, di tempat ini juga belum tersedia jasa untuk penitipan barang, sehingga bagi pengunjung yang ingin menikmati pemandangan, cukup sulit untuk meninggalkan barangnya. Sehingga juga hal ini perlu menjadi perhatian bagi pengelola wisata Sawah Sumber Gempong, yakni BUMDES Mutiara Welirang untuk memperketat keamanan wisata ini.

## **2. Tujuan**

Tujuan menurut (Geoff Mulgan 2010), adalah gambaran yang mencerminkan keselarasan antara program dengan kebutuhan, nilai, ketimpangan, aspirasi, dan tuntutan masyarakat. Tujuan ini ibarat mimpi yang ingin diwujudkan. Oleh karena itu, merumuskan dan menyepakati tujuan sejak awal program sangatlah penting agar pelaksanaan dan kegiatan yang dilakukan terfokus dan terencana dengan matang.

Pengembangan pariwisata memiliki tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar destinasi wisata dan pelaku usaha pariwisata. Diharapkan pengembangan kawasan wisata dapat menjadi motor penggerak ekonomi dan pelestarian budaya masyarakat. Tujuan pengembangan wisata adalah untuk memanfaatkan potensi alam dan ekosistem yang melimpah di sekitar. Kawasan wisata yang ingin dikembangkan harus memenuhi beberapa kriteria pengembangan wilayah sebagai kawasan wisata yang menjanjikan. Tahap pertama adalah memilih potensi utama untuk menyeleksi dan memastikan potensi kawasan wisata yang dapat dikembangkan dengan anggaran yang tersedia. Kedua, dilakukan evaluasi lokasi potensial terhadap area wisata, dengan mempertimbangkan kemungkinan adanya perselisihan atau kesalahpahaman terkait area dan manajemen. Ketiga, dilakukan perkiraan jangka waktu pengembangan potensi atau kekuatan untuk membuat peta potensi objek wisata. Pengembangan ini dilakukan berdasarkan potensi yang dapat digali dan dikembangkan di objek wisata tersebut. (Hafit & Hendra Sukmana, 2023)



**Gambar 1.**  
Warung Kuliner & UMKM Pusat Oleh-oleh  
Sumber: diolah oleh Penulis, 2024

Daya tarik wisata sumber gempong terletak pada wisata alam yang asri menjadi ciri khas yang membedakannya dari tempat wisata lain. Keindahan panorama ini menjadi salah satu daya tarik utama yang mendorong kemajuan Wisata Sumber Gempong. Industri pariwisata menawarkan peluang pengembangan yang menjanjikan. Fenomena multisektoral ini merangkul berbagai aktivitas dan elemen, termasuk fasilitas, daya tarik wisata, dan beragam aspek terkait lainnya. Pariwisata adalah bagian jasa terpenting dimana dapat menghasilkan andil penting untuk ekonomi Masyarakat. Dalam pengembangan pariwisata tentunya banyak keuntungan-keuntungan yang diperoleh, sehingga pengembangan pada pariwisata tersebut merupakan bagian penting dalam meningkatkan perekonomian di Masyarakat. Hal ini dibuktikan pada saat wawancara salah satu pedagang UMKM di wisata sumber gempong bu ninik, beliau mengatakan bahwa : “pengajuan kios ini sudah mendapat perizinan dari bank oleh BUMDes, kami (para pedangang) sudah mendapat surat izin usaha. Kami para pedagang tidak dikenakan biasa sewa, malah kami yang dapat kompensasi 10% dari BUMdes. Pemilik sawah disini boleh buka kios asal banyak titipan dari tetangga (umkm) jadi kami saling gotong royong membantu untuk meningkatkan perekonomian.”

Menurut (Geoff Mulgan 2010), tujuan adalah bentuk visi dan misi organisasi untuk mencapai target tertentu. Hal ini sesuai dengan yang diterapkan di BUMDes Wisata Sumber Gempong, yang memiliki tujuan utama untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan pendapatan desa. Program-program yang disusun dan dilaksanakan diharapkan dapat memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat melalui BUMDes, sesuai dengan visi BUMDes untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa. Visi ini bertujuan untuk mengembangkan dan mendorong pertumbuhan usaha ekonomi serta kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan. Visi ini menjadikan desa sebagai pusat perdagangan, wisata, perikanan, usaha mikro, pertanian, dan industri kerakyatan yang kuat, menuju masyarakat yang sejahtera, cerdas, sehat, dan terampil melalui pengembangan usaha ekonomi, peningkatan kapasitas, serta kompetensi sumber daya dan kelembagaan. Visi ini diharapkan dapat membantu BUMDes mencapai tujuannya.

### **3. Lingkungan**

#### **a) Lingkungan Internal BUMDES Mutiara Welirang dalam Memberikan Informasi Sumber - Sumber Pendapatan Asli Desa**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa telah terjadi komunikasi yang baik antar staff di salah satu unit BUMDES Mutiara Welirang tepatnya di unit pengelolaan Air Minum dalam hal memberikan informasi mengenai pendapatan dari hasil pengelolaan air minum yang ada di desa.



Unit	Pendapatan (Rp)
Unit Pengelolaan Air Minum	1.474.452.850
Unit Pengelola Kios dan Kandang	70.111.000
Unit Pengelola Sampah	236.327.000
Unit Pengelola Wisata	4.695.673.550
Unit Simpan Pinjam dan Kerjasama	596.442.425

**Gambar 2.**

Realisasi Perolehan Hasil Usaha BUMDES “MUTIARA WELIRANG” Desa Ketapanrame  
Sumber: Data Pendapatan BUMDES Mutiara Welirang, 2023

**b) Lingkungan Eksternal Pemerintah Desa Memberikan Informasi kepada Masyarakat Mengenai Tujuan Peningkatan Pendapatan Wisata**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa “*pemerintah desa dan BUMDES Mutiara Welirang telah berkolaborasi dalam memberikan pendidikan dan pelatihan berupa peningkatan dalam produk UMKM contohnya dalam hal pengemasan makanan tradisional seperti tape ketan ireng, yang seharusnya pada jaman dahulu dikemas dengan daun pisang dan di beri lidi agar kemasannya tidak lepas, tetapi dengan adanya sosialisasi dan arahan kemasan yang di pakai oleh UMKM semakin higienis, aman, dan praktis seperti di kemas dalam kotak dan diberi tutup yang rapat sehingga makanan awet dalam beberapa hari kedepan. dan salah satu informan memberikan keterangan bahwa pemerintah desa dan BUMDES Mutiara Welirang kurang rutin dalam memberikan pelatihan karena pelatihan tersebut hanya diadakan beberapa kali saja*” (wawancara dengan Bapak Herwanto, direksi mutiara welirang desa ketapanrame, 2024). Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pemerintah sudah mengupayakan Pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan UMKM.

**c) Ada Kerjasama dengan BUMDES sebagai Salah Satu Peningkatan Pendapatan Wisata Sawah Sumber Gempong**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pelatihan dan sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat desa khususnya pelaku UMKM yang ada di Wisata Sawah Sumber Gempong yang dimana pelatihan tersebut memberikan strategi dan tata cara pengelolaan yang baik dan menarik serta strategi yang adil untuk masyarakat desa yang tidak kebagian stan di wisata sawah sumber gempong tetapi memiliki produk yang ingin di pasarkan. bagi masyarakat desa yang memiliki produk menarik tetapi tidak memiliki stan di area wisata sawah sumber gempong diarahkan dapat menitip produknya ke stan yang ada di wisata, hal ini juga menggambarkan bahwa masyarakat desa tersebut sangat solidaritas dan saling mau membantu dalam hal ekonomi.

**4. Tindakan**

**a) Adanya Peraturan yang Terkait dengan Produk yang Dijual di Wisata Sawah Sumber Gempong**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa “*pelaku usaha UMKM yang ada di Wisata Sawah Sumber Gempong telah mentaati sebagian kecil peraturan kepala desa terkait produk yang dijual dari stan satu ke stan lainnya harus berbeda*” (wawancara dengan Ibu Ninik, pedagang umkm, 2024). Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui adanya pengelompokan stan menurut produk yang pelaku usaha jual, seperti pelaku usaha makanan pokok terdapat pada stan sisi kiri, dan pelaku usaha makanan ringan dan oleh-oleh khas terdapat di sisi kanan.



**Gambar 3.**

Wahana Kereta Sawah, Gazebo Tepi Sawah & Wahana Air  
Sumber: diolah oleh Penulis, 2024

**b) Terdapat Pengelola Sumber Pendapatan Asli Desa melalui Wisata yang Memiliki Keahlian Khusus**



**Gambar 4.**

Wisata Sumber Gempong  
Sumber: diolah oleh Penulis, 2024

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa “*pemerintah desa memberikan peluang, pelatihan, dan pendidikan bagi masyarakat desa Ketapanrame yang memiliki keahlian khusus untuk menjadi bagian dari orang yang mengelola wisata dan wahana di Wisata sawah sumber gempong. meskipun secara terbatas, disini lain dorongan yang diberikan kepada pelaku usaha atas keinginan kemandirian dalam usaha dan untuk meningkatkan kesejahteraan serta meningkatkan pendapatan asli desa sangatlah tinggi.*” (wawancara dengan Bapak Herwanto, direksi mutiara welirang desa ketapanrame, 2024). Dari hasil wawancara dengan kepala desa sumber gempong dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa telah memberikan peluang bagi masyarakat untuk mendirikan usaha sesuai dengan keahlian.

#### 4. Simpulan

Pengembangan Wisata Sawah Sumber Gempong di Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, merupakan contoh nyata keberhasilan sinergi antara pemerintah desa, BUMDES Mutiara Welirang, dan Masyarakat local dalam mewujudkan pengelolaan destinasi berbasis komunitas. Melalui pengelolaan yang terencana, unit usaha wisata di bawah naungan BUMDES Mutiara Welirang berhasil menjadi penyumbang terbesar Pendapatan Asli Desa (PAD), dengan pendapatan tertinggi sebesar Rp2.998.396.604 pada tahun 2023. Pencapaian ini juga memberikan manfaat langsung bagi masyarakat desa melalui keterlibatan mereka sebagai pelaku UMKM, pekerja, maupun investor.

Keindahan alam yang menjadi daya tarik utama wisata ini, seperti hamparan sawah hijau, sumber mata air alami, dan panorama Gunung Penanggungan, telah dikelola dengan membangun fasilitas pendukung seperti gazebo, kolam pemandian, dan stan untuk UKM. Meskipun demikian, fasilitas ini masih memerlukan peningkatan untuk memastikan kenyamanan dan aksesibilitas yang lebih baik bagi wisatawan.

BUMDES Mutiara Welirang juga berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan, motivasi, dan dukungan untuk mengelola wisata secara profesional. Sistem titip jual yang diterapkan memberikan peluang bagi warga yang tidak memiliki lahan untuk tetap berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi di area wisata, menciptakan solidaritas dan gotong royong di antara masyarakat desa.

Namun, pengelolaan Wisata Sawah Sumber Gempong masih menghadapi tantangan, termasuk keterbatasan aksesibilitas menuju lokasi, kurangnya rambu lalu lintas dan fasilitas parkir, serta minimnya jumlah stan UMKM. Selain itu, sistem keamanan juga perlu ditingkatkan untuk memberikan kenyamanan dan perlindungan yang lebih baik bagi pengunjung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan wisata berbasis komunitas yang melibatkan masyarakat secara aktif dapat menjadi model pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan perekonomian lokal, tetapi juga mendukung pelestarian budaya serta potensi alam desa.

Sebagai saran, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengevaluasi strategi peningkatan infrastruktur dan fasilitas, mengembangkan pendekatan yang lebih inklusif bagi masyarakat yang belum terlibat dalam kegiatan wisata, serta mengoptimalkan teknologi digital dalam promosi dan pengelolaan destinasi wisata. Dengan pengelolaan yang terencana dan inklusif, Wisata Sawah Sumber Gempong memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi unggulan yang memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat desa dan pembangunan daerah.

#### Daftar Pustaka

- Basiya, Oleh :, Dan Hasan, and Abdul Rozak. n.d. "KUALITAS DAYATARIK WISATA, KEPUASAN DAN NIAT KUNJUNGAN KEMBALI WISATAWAN MANCANEGARA DI JAWA TENGAH."
- Geoff Mulgan. 2010. "THE ART OF PUBLIC STRATEGY: MOBILIZING POWER AND KNOWLEDGE FOR THE COMMON GOOD - by Geoff Mulgan." *Public Administration* 88 (2): 592–95. [https://doi.org/10.1111/j.1467-9299.2010.01837\\_3.x](https://doi.org/10.1111/j.1467-9299.2010.01837_3.x).
- Hafit, Hafit Wahyu Ramadhan, and Hafit Wahyu Ramadhan Hendra Sukmana. 2023. "Strategi BUMDes Dalam Pengembangan Pariwisata Di Wisata Bahari Tlocor." *Dialektika : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 8 (2): 317–31. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v8i2.3396>.
- Hamuna, Baigo, and Rosye H.R. Tanjung. 2018. "Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas Di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah." *Majalah Geografi Indonesia* 32 (2): 115. <https://doi.org/10.22146/mgi.33755>.
- Herdiana, Dian, Sekolah Tinggi, Ilmu Administrasi, ( Stia, and ) Cimahi. 2019. "PERAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS MASYARAKAT." *JUMPA*. Vol. 6.

- Niagaranti, Milania, and Asidigisianti Surya Patria. 2022. "PERANCANGAN SIGN SYSTEM WISATA SAWAH SUMBER GEMPONG KOTA MOJOKERTO." *Jurnal Barik* 4 (1): 162–74. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>.
- Okvian Suwardi, Chelvi. 2023. "Pengembangan Objek Wisata Sawah Sumber Gempong Oleh Badan Usaha Milik Desa." *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*. Vol. 12. <http://ejournal.unmus.ac.id/index.php/societas>.
- Oleh, Diajukan, and Muhammad Farhan. n.d. "STRATEGI PEMERINTAH GAMPONG DALAM PENGELOLAAN WISATA DI GAMPONG LUBUK SUKON, KECAMATAN INGIN JAYA, KABUPATEN ACEH BESAR SKRIPSI Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan Program Studi Ilmu Administrasi Negara."
- Planoearth, Jurnal, and Pwk Ft Ummat. 2019. "Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Wisata Alam & Budaya Sebagai Media Promosi Desa Sangiang INFO ARTIKEL ABSTRAK." *Agustus*. Vol. 4.
- Prafitri, Gita Ratri, and Maya Damayanti. 2016. "KAPASITAS KELEMBAGAAN DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA (STUDI KASUS: DESA WISATA KETENGER, BANYUMAS)." *Jurnal Pengembangan Kota* 4 (1): 76. <https://doi.org/10.14710/jpk.4.1.76-86>.
- Putrawan, Putu Edi, Dewa Made, and Joni Ardana. n.d. "PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DESA MUNDUK KECAMATAN BANJAR KABUPATEN BULELENG." *Locus Majalah Ilmiah FISIP*. Vol. 11.
- Putra, I.P.A.P. (2023) 'Perempuan dalam Pariwisata : Implementasi Kebijakan Pengarusutamaan Gender pada pengelolaan Objek Wisata Tukad Bindu di Kota Denpasar', *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 9(1), pp. 81–91. Available at: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIIS/article/view/58445>.